

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Lokasi

Lokasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Bantul terletak di Jalan Jendral Soedirman No. 3 Bantul Yogyakarta merupakan tempat strategis dan berada ditengah kota Kabupaten Bantul, dan dekat dengan pusat perdagangan sehingga banyak menarik minat konsumen untuk menjadi nasabah, selain itu juga dekat dengan jalan raya yang didukung oleh alat transportasi yang ada sehingga lebih memudahkan konsumen atau calon konsumen dalam menjangkaunya (Sumber: Dokumen BRI Cabang Bantul Yogyakarta).

B. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan Bank pemerintah yang berasal dari Bank Pribumi pada jaman penjajahan yang tertua. Dalam perkembangannya sampai sekarang dapat dibagi menjadi tiga periode, yaitu jaman penjajahan Belanda, jaman pendudukan Jepang dan dimasa Indonesia merdeka.

1. Jaman Penjajahan Belanda

Sejak berdirinya, BRI selalu mengarah aktivitasnya ke sektor pasar pertanian. Hal ini dapat dilihat dari sejarah berkembangnya BRI itu sendiri, baik pada jaman penjajahan Belanda, Jepang maupun pada masa setelah kemerdekaan.

Tokoh pendiri BRI yang pada waktu didirikan bernama Bank Priyayi adalah Bapak R. Bei Patih Ario Wiratmaja yang waktu itu menjabat Patih di

Purwokerto yang dikenal sebagai pencipta bank-bank kredit pertanian dan perkoperasian.

Bank-bank itu tumbuh dan berkembang dengan pesat, dimana pendiri badan perkreditan, misalnya di Garut pada tahun 1898, di Manado pada tahun 1899, di Sumatra Barat pada tahun 1899, serta di daerah-daerah lainnya, secara organisasi. Badan-badan perkreditan tersebut masih berdiri sendiri-sendiri. Oleh karena itu anggaran dasarnya masih tidak seragam.

Pada tahun 1912 pemerintah Hindia Belanda mendirikan Centale Kas, dengan tugas memberikan bantuan pengawasan dan bimbingan keuangan kepada Volksbank. Centale Kas bernaung dibawah departemen Pemerintah Dalam Negri. Ternyata organisasi bank-bank yang berdiri sendiri tersebut menunjukkan banyak kekurangan dan kelemahan. Keadaan seperti ini menyebabkan diadakan reorganisasi volkbank-volkbank. Mulai tahun 1926 telah terdapat keseragaman Anggaran Dasar bagi seluruh Bank, namun organisasinya masih tetap berdiri sendiri.

Krisis ekonomi dunia yang hebat pada periode tahun 1929-1932 mengakibatkan beberapa volkbank-volkbank menjadi macet, maka dibentuk Algemene Volkscrediet Bank (AVB) pada tahun 1934 dan Centale Kas dibubarkan. Tugasnya diserahkan kepada Algemene Volkbank di daerah dijadikan cabang-cabang AVB yang berkantor pusat di Jakarta dengan *Branch Banking System*.

Tugas AVB adalah memberikan jasa penyimpanan uang, pemberian nasehat, bantuan serta pengawasan kepada bank-bank kredit desa, koperasi

dan lain-lain. Dalam menjalankan pekerjaannya AVB tidak bertindak sebagai perusahaan yang menitik beratkan kegiatan untuk mencari laba tetapi lebih mementingkan segi sosial ekonomi dalam arti seluas-luasnya. AVB terutama memberikan kredit kepada perorangan, perusahaan kecil, dan pedagang kecil yang tidak dapat memperoleh kredit dari bank-bank lain. Mereka umumnya berada di daerah pedesaan.

2. Jaman Pendudukan Jepang

Nama AVB diubah menjadi Syomin Ginko berdasarkan Asamu Seiral No. 6 tahun 2602 (tahun Jepang). Meskipun demikian, ketentuan-ketentuan lebih mendalam secara yuridis formil tidak pernah ada dan sukar sekali menemukan kembali bahan-bahan mengenai usaha Syomin Ginko selama pendudukan Jepang. (Faried Wijaya M, DR. MA dan Soetatwo Hawigeno, DR. MA. Lembaga-lembaga keuangan dan Bank, Edisi II. BPFE Yogyakarta, 1991 : 343-350)

3. Masa Indonesia Merdeka

a. BRI pada masa ORLA (periode 17 Agustus 1945 sampai dengan 1959)

Pada saat Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 kegiatan Syomin Ginko berjalan terus. Dalam suasana semangat perjuangan yang semakin menggelora, kantor besar dipindahkan dari Jakarta ke Yogyakarta. Sebagian ke Purwokerto dan sebagian mengikuti jejak pemerintah pusat. Pada masa genting BRI dilahirkan dengan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 dan diberikan tambahan modal pemilikan

kepada yayasan Bank Negara Indonesia yang kemudian menjelma menjadi Bank Negara Indonesia.

Setelah melampaui kegoncangan dan ujian-ujian berat selama clach ke-1 dan ke-2, demikian pula karena kehidupannya kembali AVB di daerah pendudukan yang kemudian berganti nama BARRIS (Bank Rakyat Republik Indonesia Serikat) pada jaman RIS (Republik Indonesia Serikat), akhirnya kantor besar BRI kembali pindah ke Jakarta. Meskipun demikian persoalan masih belum selesai karena pada saat ini masih ada dua organisasi, ialah BRI dan BRI/Algemehe Volkscrediet Bank (AVB) yang satu bernaung dibawah PP No. 82 (STBL, 1934).

Kedua tersebut baru dapat diselesaikan setelah dikeluarkan UU No. 12 tahun 1951 tentang penghapusan AVB dimana BRI ditunjuk sebagai likuidatricenya. Maka tercapai kesatuan BRI yang meliputi seluruh tanah air. Tugas BRI yang diatur dalam PP No.25 tahun 1951 adalah memberikan kredit kepada kelas menengah, yaitu para pengusaha dan pedagang kecil serta memberi pinjaman kepada mereka yang tidak memperoleh kredit kecil serta membimbing Bank Desa dan Lumbung Desa menurut instruksi Menteri Keuangan. Lumbung Desa berfungsi memberikan pinjaman bibit kepada tani pada musim tanam. Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat BRI kemudian dijadikan Bank Devisa pada tahun 1957 (Seratus Tahun BRI 1895-1995. Jakarta Humas BRI Jakarta, 1995 : 45-52).

b. BRI pada masa ORBA (Periode 1966 sampai dengan sekarang)

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.41 Prp. Tahun 1960, dibentuk suatu Bank baru dengan nama Bank Koperasi Tani dan Nelayan dibawah pengawasan Departemen Pertanian. Bank ini bertujuan mendorong pembangunan pertanian, perikanan dan pertambangan. Membiayai pembelian peralatan serta mesin pertanian, dan sebagai sumber kredit murah bagi para petani. Modal Bank ini seluruhnya berasal dari Bank Indonesia, sebagian besar dananya dipinjamkan langsung dari sektor pertanian, yaitu untuk penanaman padi dan tembakau serta usaha perikanan tepi pantai dan sungai. Semua pinjaman diberikan secara tidak langsung kepada para petani lewat lembaga pada Departemen Pertanian yang bertanggung jawab atas pembayaran kembali pinjaman kepada Bank Desa dan bank tidak berhubungan secara langsung dengan petani. Dengan dibentuknya bank-bank baru tersebut maka BRI dilebur kedalam BTKN (UU No. 42 Prp tahun 1960) dan ex NHM Factory (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 30 November 1960 No. 206/BUM/M/II). Dengan demikian BTKN merupakan penjelmaan dari tiga Bank tersebut. Nederlansehe Hendel Maatschappij seringkali disebut Factory BANK, didirikan pada tahun 1824 oleh Raja William I di Nederland. Bidang usaha Bank adalah dalam transaksi valuta asing terutama untuk membiayai ekspor dengan memberikan pembayaran muka untuk pengiriman barang-barang yang sebagian besar merupakan hasil produk perkebunan milik Belanda. Kegiatan ini memungkinkan

mengawasi produksi perkebunan misalnya gula. Kontrak pengiriman barang dibayar pada waktu barang tersebut dijual. Meskipun kegiatan Bank terutama dibidang pembayaran ekspor, Bank menguasai sebagian besar valuta asing di pasar. Kegiatan factory Bank mencerminkan pertumbuhan dan pentingnya ekspor produk pertanian. Bank ini didirikan sebagai perusahaan dagang. Perusahaan ini termasuk dibidang perbankan karena pembayaran-pembayaran muka yang dilakukan untuk kontrak-kontrak pengiriman barang merupakan bentuk tipikal pembiayaan pertanian, menguasai banyak pabrik-pabrik gula, kopi, dan perkebunan-perkebunan lain, karena Bank mengadakan perjanjian untuk membiayai perkebunan dan pabrik gula. Ia tidak menderita banyak kerugian selama krisis gula yang terjadi pada tahun-tahun 1883 sampai 1884. Dana yang ditarik dari investasi disektor perkebunan, kemudian digunakan mengembangkan usaha perbankan umum. Bank lebih banyak tetjun dibidang pemberdayagunaan devisa dan mengembangkan kagiatan perbankan lain misalnya pemberian pinjaman untuk membiayai impor. Sejak tahun 1880, bank mulai menerima deposito dan simpanan giro. Pada akhir abad ke 19, pada waktu pantai Timur Sumatra mulai dikembangkan untuk ekspor hasil-hasil perkebunan, bank sekali lagi ikut dalam investasi perkebunan-perkebunan tembakau, teh, karet, dan minyak kelapa sawit. Pada akhir tahun 1950-an dan awal tahun 1960-an, Bank lebih banyak membiayai perdagangan internasional. Pada umumnya Bank lebih tertarik

... dan membiayai perdagangan internasional. Dengan adanya kebijakan baru

pemerintah dibidang perbankan yang dikenal dengan sistem Bank tunggal, maka BKTN dengan Penpres RI No. 9 Tahun 1965 digabungkan ke dalam Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Kemudian dalam bulan Agustus 1965 semua bank pemerintah digabungkan menjadi satu, kecuali BADAN dengan naman BNI, Bank Rakyat Indonesia Urusan Koperasi dan nelayan (ex BKTN) menjadi BRI dan ex Bnk Tani dan Nelayan bekerja dengan nama BRI Unit II bidang Rural. Sedangkan ex NIM bekerja dengan nama BNI Unit II bidang Eksin. Pada akhir tahun 1968 berdasarkan UU No. 14 tahun 1967 dan UU No. 13 tahun 1968 BNI Unit II bidang Rural/Eksin dipisahkan menjadi bank milik Negara dengan nama :

- Bank Rakyat Indonesia menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan BNI Unit II bidang Rural dengan UU No. 21 tahun 1968 dan
- Bank Ekspor Impor Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan BNI Unit II bidang Eksin dengan UU No. 22 tahun 1968.

Selanjutnya mulai tahun 1983 pemerintah minta BRI untuk mencari dana sendiri dari masyarakat untuk menambah dana. Pemerintah menyerahkan dana sebesar 67 milyar rupiah sebagai dana penyertaan dari pemerintah.

Keterlibatan BRI sebagai agen pembangunan sejak awal pelita I tahun

menyalurkan kredit Program bimbingan Masal (Bimas) (Seratus Tahun BRI 1895-1995, Jakarta Humas BRI Jakarta, 1995 : 55-57).

c. BRI Pada Era Deregulasi

Dampak dari deregulasi dibidang moneter adalah meningkatkan pertumbuhan dan pendirian lembaga keuangan yang sehat. Di samping itu juga menimbulkan persaingan yang kuat dikalangan perbankan. Dengan adanya deregulasi, BRI dituntut untuk melakukan penyempurnaan-penyempurnaan program kerja dengan meningkatkan fungsinya sebagai agen pembangunan.

Dampak dari deregulasi juga mencakup penghentian penyaluran kredit, Likuiditas Bank Indonesia. Dalam kondisi tersebut di atas selanjutnya budaya baru diperkenalkan dengan menekankan pada pelayanan yang professional, bertanggung jawab, inisiatif, inovatif, dan berpikir strategis serta diadakan beberapa penyempurnaan-penyempurnaan organisasi dan program-program BRI, dimana mengacu kepada orientasi bisnis (*bussines oriented*), maka BRI meluncurkan produk simpanan baru yang disebut simpanan pedesaan (SIMPEDES) yang diperkenalkan pada bulan November 1984. Bersamaan dengan itu yang diberhentikan kredit mini dan kredit midi, diluncurkan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang merupakan produk unggulan BRI Unit dalam pengerahan dana masyarakat sebagai pengganti dari Kredit mini dan kredit midi. (seratus Tahun BRI 1895-1995, Jakarta BRI Jakarta, 1995 : 77-101).

d. BRI Pada Era Perseroan

Pada era ini BRI mulai mempersiapkan diri guna menyelesaikan bentuk hukumnya menjadi perusahaan yang berstatus PT (PERSEROAN) dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 tahun 1992 tanggal 29 April 1992 tentang penyelesaian Badan Hukum BRI menjadi perusahaan (PERSERO). Meskipun BRI telah berstatus menjadi PT, BRI tidak meninggalkan tugasnya dalam menjalankan misinya sebagai agen pembangunan pemerintah.

BRI masih tetap melakukan secara konsisten pembangunan sektor perekonomian tertentu seperti koperasi : golongan ekonomi lemah, pengusaha kecil, pinjaman kepada para pensiun, dan mereka yang berpenghasilan tetap, yang kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Seratus Tahun BRI 1985-1995, Jakarta Humas BRI, Jakarta, 1995 : 101-113).

C. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia Cabang Bantul

Bank Rakyat Indonesia Cabang Bantul ini didirikan atas ijin menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 15 September 1969 dan merupakan cabang pertama Bank Rakyat Indonesia di wilayah Bantul. Tujuan didirikannya Bank Rakyat Indonesia ini untuk menunjang program-program pemerintah khususnya di bidang perkreditan. Pertama kali didirikan sebagai Pimpinan Cabang (PINCA) adalah Bapak Kundolulut yang menjabat dari tahun 1969-1972, selanjutnya dijabat sebagai berikut :

- II. Bapak Suyono
- III. Bapak Darmawan. S
- IV. Bapak R. Bambang Tetuko
- VI. Bapak Suryana
- VII. Bapak Rayid Agus
- VIII. Ibu Ir. Retno Mursudarini
- IX. Ibu Erna Budiwan. SI
- X. Bapak Soeroyo
- XI. Bapak Waluyadi. SH
- XII. Bapak Eko Wahyudi. SH

D. Visi dan Misi serta Motto Bank Rakyat Indonesia

VISI

Menjadikan Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah

MISI

- Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebut luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.

• Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak

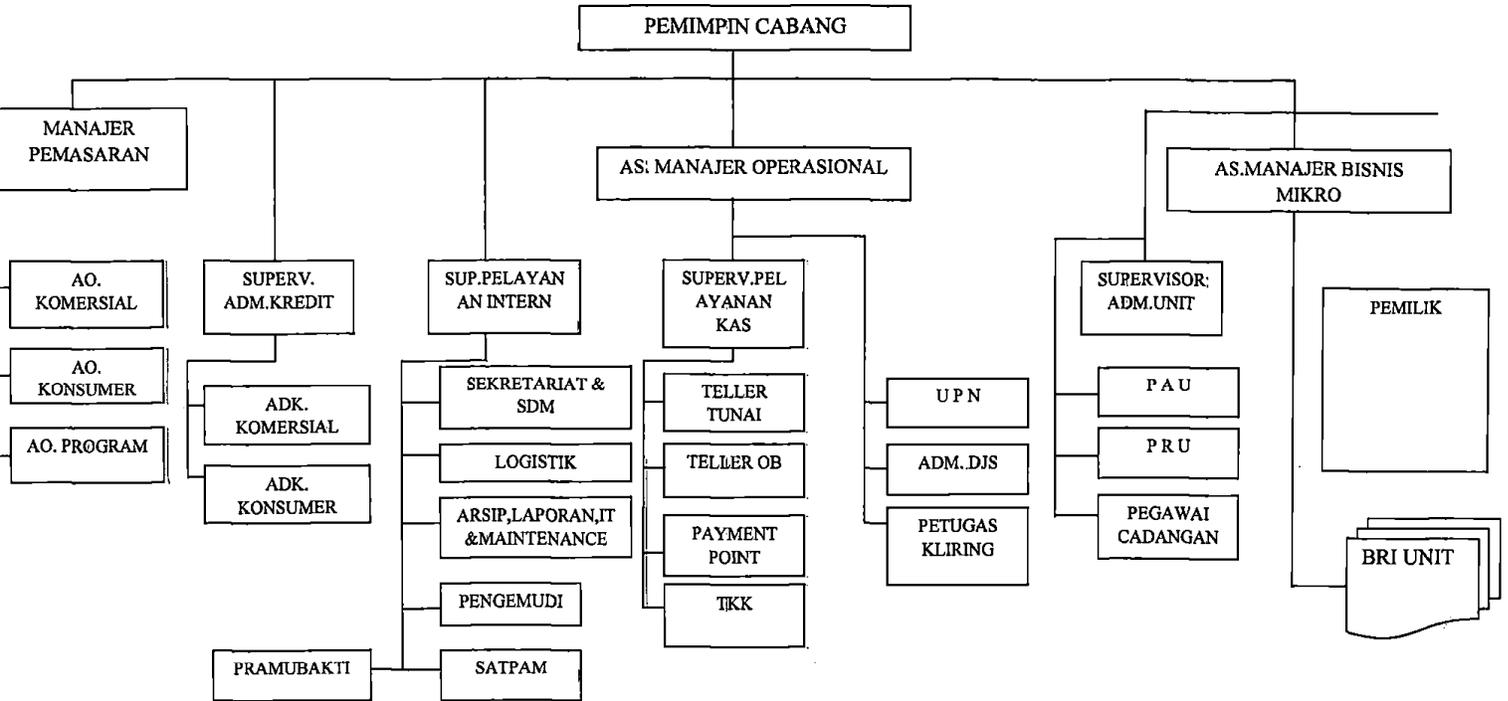
MOTTO

Melayani dengan sepenuh hati

E. Struktur Organisasi

Setiap organisasi wajib adanya susunan struktur organisasi. Struktur organisasi sangat penting bagi suatu organisasi atau perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi akan memperjelas pada masing-masing individu yang ada dalam organisasi atau perusahaan.

STRUKTUR ORGANISASI
PT.BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk.
KANTOR CABANG BANTUL



Bantul, Februari 2008:
PT.BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk.
KANTOR CABANG BANTUL

1. Tugas Pimpinan

Mengkoordinir karyawan, mengawasi semua tugas dan tanggung jawab yang telah dilimpahkan kesemua karyawan.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Bagian *Customer Service*

- a. Memberikan informasi kepada nasabah/calon nasabah mengenai produk BRI guna menunjang pemasaran produk BRI.
- b. Memberikan informasi saldo simpanan, transfer maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- c. Melayani permintaan salinan Rekening Koran bagi nasabah yang memerlukan (diluar pengiriman secara rutin setiap awal bulan) guna memberi pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- d. Memberikan pelayanan khusus kepada nasabah inti yang memerlukan (seperti mengantarkan atau menjemput uang ke tempat tinggal / usaha nasabah) guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- e. Membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa BRI guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- f. Menerima dan menginventarisasi keluhan-keluhan nasabah untuk diteruskan kepada pejabat yang berwenang guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.

- g. Melayani aplikasi pembukaan rekening simpanan dan pembuatan ATM bagi calon nasabah BRI guna menunjang bisnis BRI dan memebrikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- h. Memeliharakerjakan arsip berkas nasabah guna memudahkan pelaksanaan pelayanan kepada nasabah.
- i. Mengisi CIF pada system guna menunjang kelancaran operasional.
- j. Membantu pengisian aplikasi ONH dan mengentry ke SISKOHAT dan menatakerjakan arsip dan register guna tertib administrasi.
- k. Menerima aplikasi inkaso, warkat inkaso masuk dan keluar untuk pelayanan inkaso agar dapat memproses penyelesaian transaksi selanjutnya.
- l. Membuat laporan derida tilang, ONH dan laporan-laporan lain sesuai ketentuan.
- m. Melayani pencairan dan pengiriman uang dengan western Union (WU)
- n. Menyiapkan bilyet CEPEBRI sesuai aplikasi pembelian dan melaksanakan proses penyelesaian transaksi pencairan.
- o. Menindaklanjuti laporan kehilangan CEPEBRI untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- p. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan dalam rangka menunjang kepentingan bisnis dan operasional Kanca.

Ukuran Keberhasilan

- a. Meningkatkan jumlah pemegang kartu ATM

- c. Kualitas Administrasi setoran ONH dan denda tilang
- d. Kualitas pengelola laporan

Hubungan Kerja

Merupakan bawahan langsung dari atasan (Asisten Manajer operasional) yang bertanggung jawab terhadap kelancaran tugas-tugas dari pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Teller

- a. Melakukan tambahan kas agar kelancaran pelayanan kepada nasabah dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.
- b. Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda tangan setorannya guna memastikan kebenaran transaksi dan keaslian uang yang diterima.
- c. Memastikan merembayar uang kepada nasabah yang berhak untuk menghindari kesalahan yang merugikan Kanca.
- d. Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.
- e. Mengelola dan menyetorkan fisik kas kepada Supervisor /AMO baik selama jam pelayanan kas maupun akhir agar keamanan kas dapat terjaga.

- g. Membayarkan biaya-biaya rutang, realisasi kredit dan transaksi lainnya, yang kuantitasnya telah disahkan oleh pejabat yang berwenang guna kelancaran operasional kanca.
- h. Melayani transaksi jual beli Bank Note agar pelayanan kepada nasabah berjalan dengan baik.
- i. Menerima dan meneliti keabsahan tanda tangan setoran dan warkat kliring penyerahan dari nasabah/ CS/ BRI Unit guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.
- j. Membuku transaksi OB, kliring dan nota kredit/nota debet sesuai ketentuan guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.
- k. Melakukan tugas-tugas kedinasan lain sesuai dengan instruksi dari atasan dalam rangka menunjang kepentingan bisnis dan operasional Kanca.

Ukuran Keberhasilan

- a. Meningkatkan rata-rata transaksi cash dan non cash
- b. Mengelola cash teller
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan
- d. Meningkatkan kualitas pembukuan transaksi

Hubungan Kerja

Merupakan bawahan langsung dari atasan (Asisten Manajer Operasional) yang bertanggung jawab terhadap kelancaran tugas-tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya (Sumber: Dokumen BRI Cabang Bantul Yogyakarta).

F. Produk dan Layanan Bank Rakyat Indonesia

1. Tabungan

- a. BritAma
- b. SIMASKOT
- c. SIMPEDES
- d. Tabungan Haji

Tabungan haji BRI merupakan simpanan yang diperuntukkan bagi nasabah dalam mempersiapkan Biaya Penyelenggara Ibadah Haji (BPIH) termasuk BPIH khusus (Haji Plus).

2. Deposito

- a. DEPOBRI Rupiah
- b. DEPOBRI Valas
- c. Deposito On Call (DOC)
- d. SertiBRI

3. Giro

- a. GiroBRI Rupiah
- b. GiroBRI Valas

Fasilitas

Transfer Otomatis (standing instructions), yang berupa:

- a. Automatic Fund Transfer

Fasilitas untuk mentransfer dana dari rekening Giro ke rekening lain di

BRI pada tanggal tertentu yang ditetapkan oleh nasabah

b. Account Sweep

Fasilitas untuk mentransfer dana dari rekening Giro ke rekening lain di BRI secara otomatis, yang sebelumnya telah ditentukan saldo minimal atau saldo maksimum.

c. Automatic Grab Fund

Fasilitas untuk mendebet dana dari rekening Giro oleh rekening lain di BRI secara otomatis. Misalnya untuk pembayaran rekening pinjaman dengan cara mendebet secara otomatis rekening Giro.

d. Laporan bulanan dalam bentuk rekening koran dapat dikirim ke alamat nasabah atau diambil di Uker BRI sesuai permintaan nasabah.

4. Kredit

a. Mikro : Kupedes

1. **Detail Produk: Kredit Komunitas Simulasi: KRESIM Simulasi: KDETAD**

d. Penerimaan Setoran

e. Transaksi Online

7. Jasa lain

a. Setoran Pajak

b. Dana Orang Tua Asuh

c. Western Union, Denda Tilang, Zakat Infaq (Sumber: Dokumen BRI Cabang Bantul Yogyakarta).

G. Jumlah Kantor Bank Rakyat Indonesia

Tabel 1

NO	UNIT	JUMLAH	UNIT	JUMLAH
1.	Kantor Wilayah	14	Kantor Kas	179
2.	Kantor Cabang Dalam Negeri	372	BBRI Unit	4,417
3.	Kantor Cabang Khusus	1	Pos Pelayanan Desa	76
4.	Kantor Cabang Luar Negeri	3	Kantor Pelayanan Syariah	45
5.	KCP	337	ATM	1.798

- BANK TERBAIK 2003
- National Customer Day Award
- Tokoh Finansial 2004 - Kategori Perbankan
- The Best BUMN of the year 2004
- Superbrand Indonesia 2004
- Indonesian Customer Loyalty Award 2005
- Wajib Pajak Patuh 2004
- The Best BUMN of The Year 2004
- Bisnis Indonesia Award 2004 - Bank Nasional Terbaik
- Padma Award 2004
- Pelancar Agribisnis
- Bank Terbaik 2004
- IBBA 2004
- Annual Report Award 2004
- Entrepreneur Agribusiness Award 2004
- BUMN Terbaik 2004
- Penghargaan Bank Terbaik 2002
- Penghargaan Rating Tertinggi Infobank Award
- Perusahaan Pendukung E-Government ICT Award
- Penghargaan eCompany
- Sugianto Pioneer Award
- Gatra Customer Service Award

- **FAO Award**
- **BANK Dengan Predikat Sangat Bagus**